

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan informasi yang akurat, tepat dan terkini semakin dibutuhkan masyarakat terutama informasi mengenai kesehatan. Dari data riset kementerian kesehatan tahun 2018 diketahui hanya 20 persen dari total masyarakat Indonesia peduli terhadap kebersihan dan kesehatan. Maka dari itu komunikasi kesehatan sangat penting untuk menambah pengetahuan mengenai edukasi kesehatan yang dapat diterapkan. Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992, kesehatan adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kehidupan manusia, karena dengan memiliki kondisi yang sehat manusia bisa beraktifitas dengan nyaman.

Dalam menjaga kesehatan tubuh, manusia membutuhkan informasi kesehatan untuk bisa diterapkan. Informasi kesehatan menjadi hal yang penting, terutama dalam informasi mengenai penyakit dalam seperti, jantung, paru-paru, ginjal, hati, lambung dan usus, organ-organ ini sangat penting untuk dijaga kesehatannya. Jika organ dalam tubuh tidak dijaga dengan baik maka akan terjadi kerusakan pada fungsi organ. Kerusakan fungsi organ vital seperti jantung, paru-paru, ginjal, dll dapat menyebabkan timbulnya penyakit pada seorang individu. Penyakit yang disebabkan oleh kerusakan fungsi organ vital seperti serangan jantung, kanker hati, kanker paru-paru, dan gagal ginjal. Oleh karena itu, Kemenkes memperkuat layanan primer untuk menangani penyakit jantung yang merupakan penyebab utama kematian masyarakat Indonesia (Rokom, 2022).

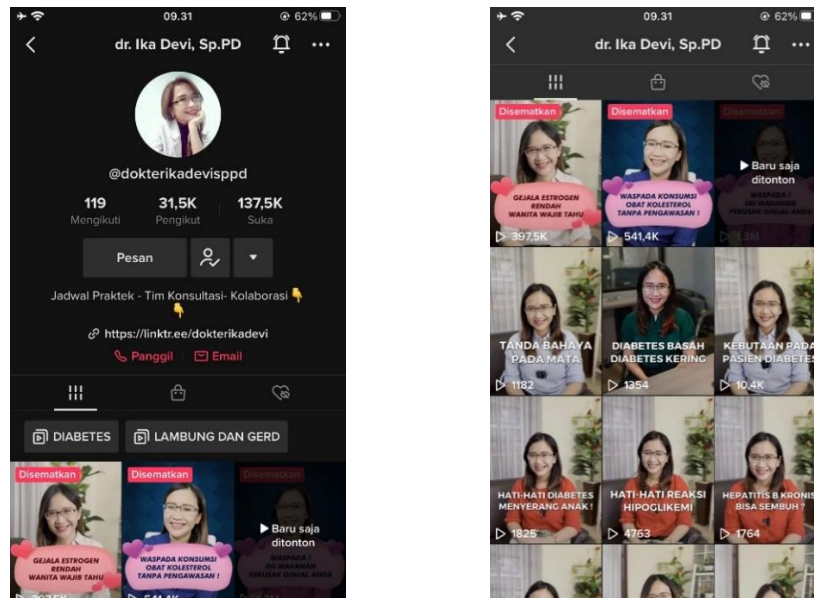
Menurut Global Burden of Disease 2014-2019 dan Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME), penyakit jantung merupakan penyebab utama kematian di Indonesia. Data Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 dan 2018 menunjukkan tren peningkatan penyakit jantung yaitu 0,5% pada tahun 2013 dan 1,5% pada tahun 2018. Dengan adanya data tersebut menyatakan bahwa penyakit jantung yang menyebabkan kematian mengalami peningkatan. Menurut Pasal 7 Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa setiap orang berhak memperoleh informasi dan pendidikan kesehatan yang seimbang dan bertanggung jawab. Maka dari itu perlu adanya informasi dan edukasi yang memadai bagi masyarakat untuk bisa diterapkan dan dipahami. Saat ini mendapatkan informasi sangat mudah karena teknologi informasi sudah berkembang. Informasi dapat disebarluaskan melalui berbagai media, salah satunya adalah penggunaan media sosial.

Media sosial merupakan media online yang memudahkan penggunanya saling berpartisipasi, dan berbagi. Berdasarkan laporan We Are Social (dikutip dari Mahdi, 2022), jumlah pengguna aktif jejaring sosial di Indonesia mencapai 191 juta orang pada Januari 2022. Jumlah tersebut meningkat 12,35% dari 170 juta orang pada tahun sebelumnya. Dari data tersebut bahwa media sosial dinyatakan banyak digunakan oleh setiap masyarakat dari kalangan manapun. Media sosial juga menjadi salah satu sumber informasi, hiburan, dan ilmu pengetahuan yang cepat dan instan. Bentuk media sosial ada Instagram, Youtube, Facebook, TikTok, dll.

Bersumber pada dataindonesia.id (2022) Pengguna aktif bulanan TikTok di Indonesia sebesar 99,1 juta orang pada April 2022. Jumlah itu menjadi yang terbesar kedua setelah Amerika Serikat. Banyaknya pengguna yang menggunakan TikTok di seluruh dunia membuat TikTok digemari oleh masyarakat luas. TikTok adalah aplikasi yang menawarkan efek khusus unik dan menarik yang dapat digunakan pengguna dengan mudah dalam membuat video pendek dengan hasil yang luar biasa dan menunjukkannya kepada penggunanya. Program video pendek ini memiliki banyak

dukungan musik bagi pengguna untuk tampil dalam tarian, gaya bebas, dan seri lainnya (Nur Ilahin, 2022).

Konten didalam TikTok berupa video. Durasi video yang dapat dibuat pengguna dalam aplikasi TikTok ini mulai dari 15 detik, 60 detik dan 3 menit. TikTok memicu pengguna untuk menghasilkan sebuah karya video yang kreatif dan inovatif. Informasi dalam aplikasi TikTok yang beragam terlepas dari sifatnya yang dapat bernilai positif atau negatif akan mempengaruhi penggunanya. Penyampaian informasi dan sosialisasi melalui media sosial merupakan keputusan yang tepat. Itu sebabnya banyak dokter di Indonesia yang memberikan edukasi tentang kesehatan melalui *platform* TikTok. Saat ini banyak dokter di TikTok yang membagikan informasi mengenai edukasi kesehatan. Dengan adanya TikToker yang berprofesi dokter ini memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi seputar kesehatan khususnya penyakit dalam.



Gambar 1. 1 Akun TikTok dr. Ika Mariani Ratna Devi, Sp.PD
Sumber : Dokumentasi Penulis

Salah satu TikToker atau dokter yang menggunakan media sosial untuk membagikan informasi kesehatan ialah dr. Ika Mariani Ratna Devi, Sp.PD, Ia mempunyai akun TikTok yang dinamakan @dr. Ika Devi, Sp.PD yang di

manfaatkannya untuk membagikan informasi mengenai penyakit dalam. Dr. Ika Mariani Ratna Devi merupakan dokter spesialis penyakit dalam. Ia menyelesaikan studi kedokteran di Universitas Airlangga. Sekarang, ia praktik di rumah sakit Mitra Keluarga Kenjeran. Ia memiliki pengikut sekitar 31,5K orang di akun TikTiknya. Pada akun media sosial TikTiknya ia memberikan informasi-informasi tentang penyakit dalam seperti cara mengurangi asam urat, batu ginjal, cara mencegah kanker serviks dll.

Kebutuhan akan informasi merupakan kebutuhan yang dimiliki setiap orang untuk melengkapi pengetahuannya tentang sesuatu. Kebutuhan informasi muncul akibat kesenjangan pengetahuan yang ada dalam diri seseorang, sehingga untuk mengatasi kesenjangan tersebut seseorang akan berusaha mencari informasi yang dibutuhkannya agar segera terpenuhi (Muhammad Fadhli, 2022). Maka dari itu, kebutuhan akan informasi menjadi penting khususnya dalam kebutuhan informasi mengenai kesehatan.

Informasi dan edukasi mengenai penyakit dalam yang diberikan dr. Ika Devi, Sp.PD ini Diharapkan dapat mengurangi kesenjangan informasi kesehatan di masyarakat. Akun @dr. Ika Devi, Sp.PD mendapatkan apresiasi dari pengikutnya sebagai contoh akun @retnowati yang berkomentar “terimakasih dokter atas penjelasannya” pada isi konten obat tensi merusak ginjal?, bahkan akun @bayu Apriato605 berkomentar “ibu dokter harus update infomasi kesehatan terus” pada isi konten yang berjudul waspada! Ini makanan perusak ginjal. Dengan adanya fenomena ini peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang hubungan akun media sosial Tiktok @dr. Ika Devi, Sp.PD sebagai media edukasi kesehatan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan para pengikutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu “Bagaimana hubungan akun edukasi kesehatan @dr. Ika Devi, Sp.PD terhadap pemenuhan kebutuhan informasi tentang penyakit dalam.?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan akun edukasi kesehatan @dr. Ika Devi, Sp.PD terhadap pemenuhan kebutuhan informasi tentang penyakit dalam.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

1. Manfaat akademis diharapkan dapat dijadikan ilmu pengetahuan khususnya dalam ranah kajian media sosial dan pesan komunikasi kesehatan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan informasi kepada pembaca dan menambah informasi dan wawasan baru, serta media untuk mengemas komunikasi dengan baik menjadi video pendek yang menarik dan informatif.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk masyarakat secara umum mengenai informasi tentang kesehatan terutama tentang penyakit dalam.